




Evaluasi Pengelolaan Laboratorium Komputer di SMKN Keahlian TKJ Kota Padang

¹ Mardhiah Masril , ² Ambiyar, ³ Fahmi_Rizal

¹ Program Studi Sistem Komputer,
Fakultas Ilmu Komputer - Universitas Putra Indonesia, Padang
^{2,3} Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,
Fakultas Teknik - Universitas Negeri Padang

Info Artikel

Diterima Maret 2020
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Abstrak

Goals evaluation research ini untuk menggambarkan keefektifan pengelolaan *laboratory computer* pada jurusan TKJ di SMKN Kota Padang ditinjau dari dimensi konteks, input, proses, dan produk. Pada *evaluation research* ini melakukan pendekatan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang diimplementasikan ialah evaluasi model CIPP : *Context, Input, Process, Product*. Metode yang digunakan adalah metode survei dan alat pengumpul data berupa angket, lembar observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yang terdiri dari 4 Kepala SMKN, 4 Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 4 Kajar TKJ, 4 Kepala Lab. Komputer, 21 guru TKJ, dan 168 siswa TKJ kelas XI tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian pada Jurusan TKJ di SMKN Kota Padang mengatakan bahwa: (1). Segi konteks, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* pada kondisi sangat baik dengan pencapaian skor persentase sebesar 86,96%; (2). Dilihat dari segi *input* keefektifan pengelolaan *laboratory computer* kondisi sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 86,46%; (3). Dilihat segi *process* keefektifan pengelolaan *laboratory computer* dalam kondisi baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 7,0%; dan (4). Dilihat segi *product* keefektifan pengelolaan *laboratory computer* dalam keadaan baik dengan skor pencapaian sebesar 77,06%.

Kata Kunci: evaluasi, pengelolaan, laboratorium, komputer

Evaluation Of Computer Laboratory Management In Vocational School Of Expertise TKJ Kota Padang

Abstrak

Goals evaluation research is to illustrate the effectiveness of laboratory computer management in TKJ majors in SMKN Padang City in terms of context, input, process, and product dimensions. In this evaluation research approach with a quantitative descriptive approach. The evaluation model implemented is the evaluation of the CIPP model: Context, Input, Process, Product. The method used is a survey method and data collection tools such as questionnaires, observation sheets, and documentation. Research informants consisted of 4 Principal of SMKN, 4 Vice Principals in the field of Sarpras, 4 Head of TKJ, 4 Head of Lab. Computers, 21 TKJ teachers, and 168 TKJ students of class XI in the 2018/2019 school year. The results of research at the TKJ Department in Padang City Vocational School said that: (1). In terms of context, the effectiveness of laboratory computer management in very good condition with the achievement of a percentage score of 86.96%; (2). In terms of input, the effectiveness of laboratory computer management is in very good condition with an average score of 86.46%; (3). In terms of the process effectiveness of laboratory computer management in good condition with an average score of 7.0%; and (4). In terms of product effectiveness the management of laboratory computers in good condition with an achievement score of 77.06%.

Keywords: evaluation, management, laboratory, computer

□ Alamat korespondensi:

Prodi Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, UPI YPTK Padang, Jl.
Raya Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubeg, Kota Padang, Sumbar 5122

Email Penulis:

mardhiah_m@upiptk.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia edukasi saat ini tengah memasuki masa yang disinyali dengan gencarnya teknologi inovasi, sehingga mengharuskan adanya penyelarasan sistem edukasi yang bersesuaian dengan tuntutan pada dunia kerja (Amin, 2015). Pendidikan wajib merepresentasikan proses untuk memanusiakan semua manusia di dalam kemampuan yang dipunyainya menjadi sebuah kompetensi yang boleh digunakan di dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat banyak (Herlandy, 2015). Terutama di bidang perindustrian dan untuk bersaing di Era Globalisasi saat ini, Indonesia membutuhkan tenaga pekerja untuk melanjutkan bahwa pemuda penerus bangsa Indonesia layak dalam persaingan di bidang perindustrian. Jika bicara revolusi industri, maka keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan garda terdepan dalam menyongsong era revolusi industri yang tengah kita hadapi. Karenanya, ada sejumlah langkah yang harus dipersiapkan terhadap siswa SMK saat ini seperti pembenahan kualitas atau kemampuan lulusan anak SMK dalam menghadapi tantangan industri 4.0.

Untuk menciptakan alumnus SMK yang mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik, serta memiliki daya saing, maka sangat diharapkan adanya laboratorium untuk mendukung. Hierarki laboratorium setara dengan *class room* yang menggambarkan layanan utama yang wajib disediakan untuk meningkatkan dan melatih kompetensi peserta didik secara absolut. Laboratorium untuk kejuruan dan vokasi secara intelektual memberikan kepastian bahwa filosofi perlu diberi dukungan dengan formula dan praktik yang dikandung, dapat diujicobakan (Sukardi & Nurjanah, 2015).

Goals evaluation research ini untuk menggambarkan keefektifan pengelolaan *laboratory computer* pada jurusan TKJ di SMKN Kota Padang kalau diperhatikan dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Oleh karena itu faedah dari *evaluation research* ini dapat meningkatkan pemahaman *research* di bidang *evaluation* pengelolaan *laboratory computer* TKJ di SMKN dan dapat berkontribusi dalam bentuk hasil analisis di dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan *laboratory computer* SMKN. Oleh karena itu dinas pendidikan menjadikan sebagai objek pertimbangan di dalam mengambil sebuah kebijakan serta keputusan tentang pengelolaan *laboratory computer* yang terdapat pada jurusan TKJ di SMKN Kota Padang.

MATERI DAN METODE

Stufflebeam & Shinkfielad menyatakan bahwa *evaluation* merupakan suatu pertimbangan atau petunjuk di dalam mengambil sebuah keputusan tentang terlaksananya suatu proses dan program (Destianingtyas, 2013). Satu diantara model evaluasi yang sering diimplementasikan di dalam dunia pendidikan ialah model CIPP : *Context, input, process*, dan *product* yang dipelopori oleh Stufflebeam (Junanto, 2018). Dalam penelitian ini, evaluasi konteks adalah tentang aktivitas praktikum di lab komputer, evaluasi inputnya ialah bagaimana keadaan sarpras lab dan dukungan dari *stakeholder*, evaluasi prosesnya ialah proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lab komputer dan untuk evaluasi produknya yaitu keefektifan dari pengelolaan lab itu sendiri, sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kegiatan praktikum di lab komputer tersebut. Keunikan pada model CIPP tersebut ialah pada setiap *evaluation type* yang terkait pada instrumen pengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan operasional serta perencanaan sebuah program (Sukardi, 2012).

Pendekatan pada penelitian ini ialah program evaluasi deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di empat SMKN yang menyelenggarakan atau mengadakan jurusan TKJ di Kota Padang yaitu SMKN 2 Padang, SMKN 5 Padang, SMKN 6 Padang dan SMKN 8 Padang. Penerapan *evaluation research* ini dilakukan di bulan pebruari - maret 2019. Objek pada penelitian ini adalah 4 orang Kasek, 4 orang Wakasek, 4 orang bidang sarana-prasarana, 4 orang Kajor TKJ, 4 orang kepala *laboratory computer*, pendidik produktif TKJ, dan peserta didik TKJ kelas XII pada TA 2018/2019.

Teknik atau metode dalam pengumpulan datanya menggunakan antara lain: (1). Kuesioner berdasarkan pada parameter yang telah ditetapkan mencakup: segi konteks, segi input, segi proses, dan segi produk; (2). Pengamatan (observasi) guna mengetahui keadaan sarpras di *laboratory computer* TKJ; serta (3). Pengarsipan guna mengetahui aktivitas administrasi di *laboratory computer* TKJ (Wagiran, 2015).

Research ini memakai 2 macam validitas, yaitu validitas konstruk dan isi. validitas konstruk dilaksanakan dengan ujicoba instrumen dilapangan secara khusus (terbatas) kepada informan yang spesifik dengan sample yang hendak diteliti. Sedangkan pada validitas isi di dalam penelitian dilaksanakan dengan penilaian ahli, alat ukur (*instrument*) penelitian yang hendak digunakan harus di nilai oleh para ahli di bidang *vocational education*. Akan tetapi, karena kurangnya jumlah sample yang hendak dijadikan sumber data, kemudian dilaksanakan 2 buah jenis ujicoba instrumen antara lain uji coba terpakai dan terbatas.

Untuk instrumen konteks, instrumen input dan instrumen proses pendidik, dilaksanakan uji coba khusus bagi 13 informan, kemudian pada instrumen input, instrumen process dan instrumen product peserta didik, dilaksanakan ujicoba khusus kepada 31 peserta didik kelas XII TKJ. Untuk instrumen input dan instrumen proses pada informan kepala SMKN, wakil kepala sekolah sarpras, kajor TKJ, Ka.lab komputer TKJ, dilaksanakan ujicoba keterpakaian.

Teknik Analisis Data

Hasil skor angket ditampilkan dalam bentuk table yang kemudian dicari skor persentase di setiap aspek dengan rumus di bawah ini:

$$p = \frac{\sum \text{skor per aspek}}{\text{skormaks per aspek} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%, \text{ dengan } p: \text{persentase}$$

Selanjutnya rerata yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan seperti di tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Keefektifan Pengelolaan Laboratorium Komputer

Rentang Skor	Predikat
$M_i + 1,8S_{bi} < \bar{X}$	Sangat Baik
$M_i + 0,6 S_{bi} < \bar{X} \leq M_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
$M_i - 0,6 S_{bi} < \bar{X} \leq M_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup Baik
$M_i - 1,8 S_{bi} < \bar{X} \leq M_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
$\bar{X} \leq M_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2014:38)

Keterangan:

\bar{x}	= Nilai Rata-rata
Skor maksimal ideal	= jumlah indikator x skor tertinggi
Skor minimal ideal	= jumlah indikator x skor terendah
Mi (mean ideal)	= $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sbi (simpangan baku ideal)	= $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Context**

Mengevaluasi *context* dengan menggunakan kuesioner, sebanyak 21 butir pernyataan dengan skor 1 - 4, kemudian rentang skor untuk mengevaluasi segi konteks yang sudah ditetapkan ialah 21 - 84. Pada perhitungan tersebut diperoleh dengan skor rerata yaitu 52,5 serta simpangan baku adalah 17,5. Angket pada segi konteks dibagikan kepada 4 Kasek, 4 Wakasek Sarpras, 4 Kajur TKJ, 4 Ka.lab komputer TKJ, serta Guru TKJ 21 orang. Sehingga jumlah informan pada evaluasi *context* adalah 37 informan.

Perhitungan rerata hasil evaluasi pada segi *context* ialah 77,45. Kemudian hasil perhitungan rerata diatas bilamana dikonvesikan ke table 2 sehingga mendapatkan hasil yang kategori baik. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan *laboratory computer* TKJ di SMKN Kota Padang pada aspek *context* berada dalam posisi kategori sangat baik.

Tabel 2. Persentase Kategori Skor Evaluasi Konteks

Skala	Kategori	Frek	%
>70,3 - 84	Sangat Baik	14	37,84
>57,2 - 70,3	Baik	22	59,45
>45,6 - 57,2	Sedang	1	2,71
>33,7 - 45,6	Kurang Baik	0	0
21 - 33,7	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: Pengolahan data peneliti

Berlandaskan pada hasil perhitungan diatas, maka total skor yang didapatkan ialah 2.960, kemudian total skor maksimal yaitu $37 \times 92 = 3.404$. Oleh karena itu keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang pada segi konteks memperoleh 86,96% daripada skor maksimum yang telah ditentukan serta berada pada posisi kategori sangat baik.

Deskripsi Data Input

Evaluasi keadaan sarana-prasarana (saprass) laboratorium menggunakan sebanyak 31 butir pedoman observasi pada skala 1 - 4. Rentang skala skor yang boleh ditetapkan ialah 31 -124. Skor rerata pada perhitungan tersebut diperoleh 77,5 serta simpangan baku adalah 25. Untuk melihat hasil perhitungan secara rinci seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Evaluasi Input

Skala	Kategori	Frek	%
>107,8-124	Sangat Baik	1	25
>88,6-107,8	Baik	2	50
>69,4-88,6	Sedang	1	25
>50,2-69,4	Kurang Baik	0	0
31-50,2	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		4	100

Sumber: Pengolahan data peneliti

Pada hasil skor perhitungan tersebut, skor total yang didaparkannya yaitu adalah 395, sedangkan total skor maksimum adalah $4 \times 124 = 496$. Oleh karena itu, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ pada segi input keadaan sarpras mencapai 79,64% dari skala skor maksimum yang sudah ditentukan dengan posisi kategori (baik).

Evaluation input dilihat dari dukungan Kasek, Wakasek Sarpras, Kajur TKJ, Ka. Lab komputer TKJ, guru TKJ dan siswa menggunakan angket sebanyak 21 jumlah pernyataan dengan skor 1 - 4. kemudian rentang skala skor yang sudah ditetapkan untuk segi evaluasi konteks ialah 21 - 84. Pada perhitungan skor rerata diperoleh ialah 52,5 serta standar simpangan bakunya adalah 17,5. Angket pada segi konteks dibagikan kepada 4 kasek, 4 Kajur TKJ, 4 Ka. lab komputer TKJ, 21 guru TKJ dan 168 siswa. Sehingga informan untuk *evaluation input* berjumlah 201 informan. Lebih rinci dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Evaluasi Input Pengelolaan Lab Komputer

Skala	Kategori	Frek	%
>70,3 - 84	Sangat Baik	44	21,89
>57,2 - 70,3	Baik	136	67,66
>45,6 - 57,2	Sedang	21	10,45
>33,7 - 45,6	Kurang Baik	1	0,50
21 - 33,7	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		201	100

Sumber: Pengolahan data peneliti

Berlandaskan pada hasil perhitungan diatas, maka skor total yang didapatkan ialah 14.592, kemudian total skor maksimal yaitu $201 \times 84 = 16.884$. Oleh karena itu, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang pada segi input memperoleh 86,43% dari skala skor maksimum yang sudah ditentukan dan berada di posisi kategori sangat (baik).

Deskripsi Data Process

Evaluation process dilihat dari kinerja Kasek, Wakasek Sarpras, Kajur TKJ, Ka. Lab komputer TKJ, guru TKJ dan siswa menggunakan angket sebanyak 21 jumlah pernyataan dengan skor 1 - 4. Kemudian rentang skala skor yang sudah ditetapkan untuk segi evaluasi konteks yaitu 21 - 84. Pada perhitungan skor rerata diperoleh 52,5 serta simpangan baku yaitu 17,5. Angket dari segi konteks dibagikan kepada 4 Kasek, 4 Wakasek Sarpras, 4 Kajur TKJ, 4 Ka. Lab komputer TKJ, 21 guru TKJ dan 168 siswa. Dengan demikian informan untuk *evaluation input* berjumlah 205 informan. Lebih rinci dipaparkan pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kategori Skor Evaluasi Konteks

Skala	Kategori	Frek	%
>70,3 - 84	Sangat Baik	35	17,07
>57,2 - 70,3	Baik	151	73,66
>45,6 - 57,2	Sedang	18	8,78
>33,7 - 45,6	Kurang Baik	1	0,49
21 - 33,7	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		205	100

Sumber: Pengolahan data peneliti

Berlandaskan pada perhitungan hasil skor total yang didapatkan yaitu 13.398 kemudian total skor maksimum yaitu $205 \times 84 = 17.220$. Oleh karena itu, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang dari segi proses memperoleh 77,80% dari skala skor maksimum yang sudah ditentukan dan berada di posisi kategori (baik).

Deskripsi Data Product

Evaluasi kuesioner pengelolaan *laboratory computer* TKJ pada segi produk diberikan pada 168 peserta didik dengan jumlah pernyataan adalah 50 butir dengan skala 1 - 4. Kemudian nilai minimal ialah 50, nilai maksimal ialah 200. Rerata adalah 125, dan nilai standar deviasi ialah 41,6. Hasil dari penelitian diatas didapatkan sebuah data seperti di tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persentase Kategori Skor Evaluasi Produk Pengelolaan Lab Komputer

Skala	Kategori	Frek	%
>170,4-200	Sangat Baik	12	7,14
>137,8-170,3	Baik	91	54,17
>108,2-137,8	Sedang	64	38,09
>79,6-108,2	Kurang Baik	1	0,60
50-79,6	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		168	100

Sumber: Pengolahan data peneliti

Berlandaskan hasil skor perhitungan, skor total yang didapatkan ialah 13.398, kemudian skor total maksimum yaitu $168 \times 200 = 33.600$. Oleh karena itu keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang pada segi produk memperoleh 77,06% dari skala skor maksimum yang sudah ditentukan dan berada di posisi kategori (baik).

Pembahasan Konteks

Pengelolaan *laboratory computer* di SMKN Kota Padang pada segi konteks berada pada keadaan baik, dengan persentase keefektifannya sebesar 86,96%. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, aktifitas pratikum di *laboratory computer* TKJ tetap fokus pada persiapan kerja. Perihal tersebut di kontributif oleh para pelatih yang telah berkompeten pada keahliannya masing-masing, kemudian dapat membangun situasi praktik yang kondusif. Oleh karena itu kompetensi siswa, baik dari aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif belum meningkat dengan seimbang. Perihal itu ditinjau dari proses aktifitas praktik yang minim peningkatan kerjasama, sikap di dalam *team work* dan minimnya pemahaman siswa dalam meningkatkan kompetensinya secara individu.

Kurikulum pendidikan SMKN dapat mengimput ketrampilan hidup yang meliputi ketrampilan pribadi, sosial, vokasional dan akademik (Lucas, 2012). *Goals* vokasionalnya yaitu menjadikan sarana perubahan untuk setiap individual melalui dunia vokasi dan menuju pada *soft skill* sehingga tamatannya tersebut dapat bekerja (Maclean & Wilson, 2009).

Pembahasan Aspek Input :

Berlandaskan dari hasil penelitian tersebut, maka pengelolaan *laboratory computer* TKJ di SMKN Kota Padang dari segi input berada di kategori yang (sangat baik) dengan keefektifan persentase reratanya adalah 86,46%. Sarpras pratikum dalam keadaan sedang, keadaan kursi, komputer, meja praktek sebagian sekolah pada keadaan sedia digunakan.

Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa semangat belajar peserta didik telah tergolong kategori (sangat baik), hal tersebut tampak pada semangat peserta didik dalam mengikuti praktek di *laboratory computer*. Ada beberapa sekolah yang mana siswanya belum

bisa menampakkan sikap disiplin waktu, terlihat dari sisa waktu yang digunakan pada saat praktikum, siswa melakukan kegiatan diluar *practicum elearning*.

Proses *practicum elearning* juga dibantu oleh penggunaan perangkat *elearning*. Perangkat *elearning* itu baik berbentuk video-audio, dan gambar telah dilaksanakan secara sangat baik dikarenakan seluruh sekolah sudah mempunyai sarana yang dapat membantu seperti tape, proyektor, LCD, dan lainnya apabila peserta didik melaksanakan *practicum elearning*, pada sebagian sekolah yang masih sedikit mendapatkan *jobsheet* daripada instruktur sebagai pedoman di dalam pelaksanaan praktikum, sebagai pelengkap administrasi praktikum. Hasil dari *evaluation input* diatas bahwa SMKN adalah sekolah yang mempunyai cakupan yang lebih luas di dalam menerapkan dan mengembangkan kompetensi melalui paket keahlian yang direkomendasi di SMKN, karena pokok utama SMKN ini yaitu memberikan pelatihan dan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di dalam memasuki sebuah dunia kerja, kompetensi di dalam pekerjaan tertentu serta mempunyai kemampuan standar perusahaan-perusahaan dibidang tertentu (Johnson, 2006).

Pembahasan Proses

Berlandaskan dari hasil penelitian, maka pengelolaan *laboratory computer* TKJ di SMKN Kota Padang dari segi *process* berada pada keadaan baik, dengan persentase rerata keefektifannya adalah 77,80%. Pada proses penjadwalan praktikum, peserta didik diberikan sebuah langkah-langkah atau petunjuk yang akan dilakukan. Pada proses implementasi praktikum peserta didik melaksanakan praktik dengan cara baik dan berpakaian yang rapi serta santun walaupun peserta didik belum diharuskan memakai pakaian kerja. Pada proses implementasi praktikum peserta didik kurang atau minim memperhatikan kebersihan, keadaan tersebut dipengaruhi dengan minimnya volume tong sampah pada sudut ruangan. Proses pengelompokkannya tidak seutuhnya berjalan secara baik dikarenakan peserta didik kurang terlibat di dalam melaksanakan perbaikan serta perawatan sarana praktikum (Perwitasari, 2013). *Process controlling* di dalam praktik juga kurang aktif secara maksimum dikarenakan peserta didik jarang mempersiapkan laporan praktikum dan peserta didik yang menentang aturan pada saat berada di dalam *laboratory computer* jarang diberikan sanksi.

Pembahasan Produk

Berlandaskan pada hasil penelitian diatas, maka keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ yaitu sebesar 77.06%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga (3) komponen produk pada angket tersebut antara lain: keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ, kemampuan vokasional peserta didik kelas XI & XII termasuk di dalam kategori (baik). Dalam proses pembelajaran praktikum terlaksana sesuai skedul yang sudah dibuat. Namun, sebagian peserta didik mengatakan *jobsheet* kurang dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya. Tingkat penguasaan dan keahlian vokasional yang telah diajarkan pada kelas XI diantaranya mendiagnosis permasalahan personal komputer, periferal, menginstall personal komputer dan lainnya, dibeberapa peserta didik mengatakan bahwa kurang menguasai secara menyeluruh secara baik. Akan tetapi untuk melaksanakan pembersihan personal komputer siswa

secara umum mengatakan dapat menguasainya. Pada tingkat penguasaan vokasional yang telah diajarkan pada kelas XII diantaranya: *diagnose personal computer problems* yang terhubung jaringan dan lainnya, secara umum peserta didik mengatakan kurang memahami secara baik. Namun pada keahlian *network operating system instalation* yang berbasis teks, beberapa peserta didik mengatakan sangat menguasai dengan baik.

Di dalam pengelolaan *laboratory computer* ada perihal yang wajib diperhatikan di dalam mengelola sebuah laboratorium dimana peserta didik perlu terlibat, misalnya menjaga (merawat) peralatan praktik, adanya suatu skedul perawatan yang melibatkan peserta didik teratur, akan menambah keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang nantinya sangat dibutuhkan pada dunia kerja (Storm, 1993).

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan hasil evaluasi pengelolaan *laboratory computer* pada Jurusan TKJ di SMKN Kota Padang dapat disimpulkan bahwa: (1). Pada segi Konteks, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang berada di dalam kondisi yang baik dengan skor persentase mencapai yaitu 86,96% dari skor total yang sudah ditetapkan; (2). Pada segi masukan, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang berada di dalam kondisi yang baik dengan rerata skor pencapaian adalah 86,46% dari skor total yang sudah ditetapkan; (3). Pada segi proses, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang berada di dalam kondisi yang baik dengan rerata skor pencapaian adalah 77,80% dari skor total yang sudah ditetapkan; (4). Pada segi produk, keefektifan pengelolaan *laboratory computer* TKJ di Kota Padang berada pada kondisi sedang dengan skor pencapaian adalah 77,06% dari skor total yang sudah ditetapkan.

Saran

Untuk dinas pendidikan antara lain: (1). Meningkatkan keahlian teknisi, Ka. Lab, dan Kajar TKJ. Untuk sekolah antara lain: (1). Kasek perlu mengusahakan masukkan dana guna memenuhi perlengkapan dan peralatan praktikum melalui sebuah sinkronisasi dengan diberbagai pihak yang terkait; (2). Kasek pentingnya meningkatkan sebuah fungsi pengawasan dan pengorganisasian di dalam mengelola *laboratory computer* TKJ; (3). Wakil kasek dibidang sarpras wajib meningkatkan sebuah fungsi pengawasan kepada penggunaan sarpras yang tersedia; (4). Kepala *laboratory computer* pentingnya meningkatkan sebuah fungsi pengawasan serta pengorganisasian di dalam memperbaiki maupun merawat peralatan yang tersedia; (5) Bagi SMKN yang kurang teknisi, pentingnya menambah tenaga teknisi dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai standar (Wagiran, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (Februari 2015). Pengembangan dan Pembangunan SMKN. Makalah disajikan dalam seminar Peluang dan Tantangan Menuju ASEAN Economic Community 2015, di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 5 Februari 2015
- Herlandy, P.B. (2015). Kontribusi Kompetensi Guru Kejuruan, Kelengkapan Fasilitas Belajar Praktik, Disiplin Belajar Siswa, dan Pengalaman Prakerin Terhadap Pencapaian Kompetensi Kejuruan Siswa TKJ SMKN Negeri di Kota Pekanbaru. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan.
- Johnson, M.K. (2006). A Vocational Industry Unprepared by Secondary Education: A Descriptive Statistical Analysis of the Gap Between High School and Work (Disertasi doctor, Capella University, 2006). UMI Microform, 3226197
- Lucas, Bill, Spencer, Ellen, & Claxton, G.(2012). How to teach Vocational Education: a Theory of Vocational Pedagogy. London: City & Guilds Center for Skills Development

- Maclean, R., & Wilson, D. (2009). *International Handbook of Education for the Changing World of Work : Bridging Academic and Vocational Learning*. Germany : Springer.
- Perwitasari, D.F. (2013). Hubungan Fasilitas Pratikum TKJ di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, dan Kompetensi TKJ Siswa dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian. *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 1, No.4, 425-430
- Strom, G. (1993). *Managing the Occupational Education Laboratory*. The United States of America : Prakken Publication, Inc.
- Sukardi. & Nurjanah, S. (2015). *Pengelolaan Bengkel dan Laboratorium Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junanto, Subar., Kusna, Nur Arini Asmaul. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 5(2): 179-194
- Destianingtyas. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) pada Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pemalang. Diakses 20 Maret 2020 dari: <http://lib.unnes.ac.id/17137/1/1102408032.pdf>.

PROFIL SINGKAT

- Mardhiah Masril, M.Kom.** Lahir di Bengkulu, 12 Oktober 1984. Magister Ilmu Komputer di jurusan Teknologi Informasi Pascasarjana UPI YPTK dengan bidang konsentrasi Teknologi Informasi. Mahasiswa Program Doktor di jurusan pendidikan dan teknologi kejuruan FT UNP sejak tahun 2019- sekarang.
- Prof, Dr. Ambiyar, MP.d.** Lahir 13 Februari 1955 di Padang Padang Sumatera Barat. Sarjana Teknik Mesin di Fakultas Keguruan Teknik (FKT) IKIP Padang 1979. Tahun 1986 memperoleh gelar Magister di IKIP Yogyakarta dan Jakarta, Tahun 2005 lulus Program Doktor di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Januari 2020 dikukuhkan menjadi Guru Besar FT UNP dan dosen di jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNP dari 1981 sampai sekarang.
- Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT.** Lahir 04 Desember 1959 di Kamang Mudik. Sarjana di IKIP Jakarta 1992. Tahun 2000 memperoleh gelar Magister di UGM Yogyakarta dan Jakarta, Tahun 2007 lulus Program Doktor di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Tahun 2017 diangkat menjadi Dekan FT UNP dan dosen di jurusan Pendidikan Teknik Sipil FT UNP sampai sekarang.